

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai harga ekspor porang olahan Indonesia ke Jepang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Harga ekspor porang olahan Indonesia ke Jepang selama periode Januari 2017 hingga Desember 2025 tidak memperlihatkan karakteristik volatilitas. Hal ini disebabkan karena perubahan harga yang terjadi hanya bersifat sementara (*temporary shock*), tidak membentuk pola *volatility clustering*, dan kembali bergerak relatif stabil setelah mengalami penyesuaian pasar sehingga model ARCH/GARCH tidak diperlukan.
2. Hasil peramalan memperlihatkan jika harga ekspor porang olahan Indonesia ke Jepang pada periode Januari 2026 hingga Desember 2027 diprediksikan mengalami peningkatan secara bertahap dengan perubahan harga yang relatif kecil pada setiap periode. Kondisi tersebut memperlihatkan jika harga ekspor diperkirakan tetap bergerak secara stabil pada periode mendatang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan ialah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa harga ekspor porang olahan Indonesia ke Jepang tidak memperlihatkan karakteristik volatilitas diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi petani, industri pengolahan, dan pelaku ekspor dalam menyusun strategi produksi, pengolahan, dan pemasaran. Upaya menjaga kualitas bahan baku, kontinuitas pasokan, serta pemenuhan standar mutu ekspor perlu terus

ditingkatkan agar stabilitas harga tetap terjaga dan daya saing porang olahan Indonesia di pasar Jepang dapat dipertahankan..

2. Hasil peramalan yang menunjukkan kecenderungan harga meningkat secara bertahap dan tetap stabil diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pelaku ekspor sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam menyusun strategi ekspor pada periode mendatang. Pelaku ekspor juga disarankan untuk terus meningkatkan daya saing produk porang olahan melalui peningkatan kualitas, pemenuhan standar ekspor, serta perluasan jaringan pemasaran agar peluang ekspor ke Jepang dapat terus ditingkatkan. Instansi penyedia data, seperti Kementerian Pertanian dan Badan Pusat Statistik, diharapkan dapat meningkatkan kelengkapan, konsistensi, dan kemudahan akses data ekspor porang olahan, termasuk penyediaan data harga ekspor yang lebih rinci, sehingga dapat mendukung proses pengambilan keputusan serta penelitian selanjutnya.